

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sektor Energi

Sektor energi merupakan salah satu sektor utama dalam klasifikasi industri perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sistem klasifikasi terbaru yang digunakan oleh BEI yaitu Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC), sektor energi mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, produksi, distribusi, serta jasa penunjang di bidang energi, termasuk batu bara, minyak, dan gas bumi, serta energi lainnya. Pengelompokan sektor ini didasarkan pada aktivitas utama perusahaan yang menjadi sumber pendapatan terbesar, sehingga mampu mencerminkan karakteristik bisnis perusahaan secara lebih representatif dan memudahkan investor dalam melakukan analisis, serta pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor ini terhadap penerimaan negara diwujudkan melalui pembayaran pajak, perolehan devisa ekspor, serta royalti, khususnya dari komoditas batu bara dan minyak bumi. Selain itu, sektor energi juga berperan sebagai penyedia energi nasional yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan industri, transportasi, hingga rumah tangga. Namun, sektor energi juga memiliki dampak lingkungan yang signifikan akibat aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya, terutama bahan bakar fosil. Kegiatan ini mengakibatkan emisi gas rumah kaca, pencemaran air, degradasi lahan, dan lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, BEI bukan hanya berfungsi sebagai penyedia sarana perdagangan saham, melainkan juga mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui kewajiban pelaporan bagi perusahaan tercatat. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran investor terhadap risiko lingkungan yang berdampak pada keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan. Sejalan dengan itu, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang memuat aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sehingga perusahaan sektor energi dituntut untuk menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan melalui pengungkapan yang transparan dan akuntabel.

2.2 Profil Perusahaan

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah 26 perusahaan sektor energi yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berikut ini adalah gambaran umum yang mencakup profil singkat dan kinerja lingkungan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

2.2.1 PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan pada 13 Maret 1997 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 17 November 2011. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah eksplorasi, pertambangan, dan perdagangan batu bara. Melalui anak-anak perusahaannya, GEMS mengoperasikan usaha pertambangan batu bara yang berlokasi di Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Wilayah pertambangan yang dikelola mencakup

area seluas 66.204 hektar dengan total cadangan mencapai 900 juta ton per 31 Desember 2024.

GEMS mengimplementasikan penggunaan energi bersih melalui *Renewable Energy Certificate* (REC) dari PLN sebesar 31.381 MWh, serta menjalankan seluruh kegiatan produksinya sesuai dengan prinsip Kaidah Pertambangan yang Baik. Pada tahun 2023, GEMS meraih penghargaan Gold Rank pertama dalam ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2023 yang diadakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), sebagai bentuk apresiasi atas komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, GEMS juga berkomitmen mencapai target *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2030 melalui berbagai strategi dekarbonisasi yang diterapkan pada salah satu anak perusahaannya, yaitu PT. Borneo Indobara.

2.2.2 PT ABM Investama Tbk (ABMM)

PT ABM Investama Tbk (ABMM) berdiri pada 1 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur. Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT ABM Investama Tbk pada 31 Agustus 2009 seiring dengan proses akuisisi oleh Grup Tiara Marga Trakindo (TMT). Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 6 Desember 2011. ABM bergerak di bidang investasi strategis dengan solusi pertambangan dan energi terpadu. Kegiatan usaha meliputi kontraktor tambang batu bara, penambangan dan perdagangan batu bara, pemasok bahan bakar untuk operasi pertambangan, jasa industri tenaga listrik terbarukan, jasa logistik terintegrasi, dan jasa rekayasa, pengembangan, dan manufaktur.

ABM kembali meraih *Gold Rank* dalam ASRRAT pada tahun 2024, penghargaan ini membuktikan bahwa ABMM konsisten dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, salah satu anak usaha ABM, yaitu PT Anzara Janitra Nusantara, menjalin kemitraan dengan PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) untuk mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) yang memanfaatkan limbah cair pabrik kelapa sawit sebagai sumber energi terbarukan. Selain itu, pada 15 September 2024, PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistik) berhasil meraih sertifikasi ISO 14001:2015 sebagai standar Sistem Manajemen Lingkungan. Pada tahun yang sama, total emisi yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan signifikan sebesar 68,59% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut didorong oleh PT Tunas Inti Abadi yang berkontribusi melalui kegiatan reklamasi dan rehabilitasi lahan.

2.2.3 Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berdiri pada 2 September 1987 dan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 2007. Kegiatan utama perusahaan meliputi penambangan dan penjualan batu bara yang didukung oleh pengelolaan terminal batu bara, fasilitas pemuatan di pelabuhan, pembangkit listrik, serta jasa kontraktor penambangan. Melalui anak perusahaannya, ITM mengelola area pertambangan yang berlokasi di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Sebagai bagian dari komitmennya dalam pengembangan energi keberlanjutan, ITM turut mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya hibrida sebagai salah satu sumber energi terbarukan. Selain itu, ITM secara konsisten

menerbitkan laporan keberlanjutan yang mendapatkan penjaminan dari pihak ketiga independen untuk data lingkungan, mencakup energi, emisi, limbah, dan K3. Pada tahun 2023, ITM meraih penghargaan CSA Award sebagai "*The Best Energy Sector*" *on the Main Board* dari Asosiasi Analis Efek Indonesia dan CSA Community. Terkait kinerja lingkungan, tahun 2023, ITM menyerahtherimakan lahan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) seluas 3.644,61 hektar kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai wujud komitmen pelestarian lingkungan. Perusahaan juga memasang panel surya berkapasitas 2,2 MWp di Bunyut, Kalimantan Timur untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan.

2.2.4 PT Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk (INDY) berdiri pada 19 Oktober 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008. Sebagai perusahaan energi terintegrasi, Indika Energy memiliki portofolio usaha yang mencakup sektor pertambangan batu bara, jasa energi minyak dan gas, infrastruktur energi, logistik dan infrastruktur, mineral, bisnis hijau, serta teknologi digital.

Selama periode 2022-2024, Indika Energy secara aktif mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis. Perusahaan mengembangkan ekosistem kendaraan listrik (EV) salah satunya melalui PT Illectra Motor Group (IMG) untuk motor listrik. Kemudian, melalui EMITS, Indika Energy menandatangani proyek pengembangan PLTS hibrida yang menjadi salah satu instalasi penyimpanan baterai terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Selain itu, melalui Indika Nature, perusahaan memulai program agroforestri dengan penanaman di lahan 700 hektar

pada 2022 dengan target 7.500 hektar dan juga bermitra dengan masyarakat lokal melalui pengelolaan lebih dari 135.000 hektar lahan secara regeneratif. Perusahaan juga menargetkan kontribusi pendapatan nonbatu bara sebesar 50% pada tahun 2028.

2.2.5 PT RMK Energy Tbk (RMKE)

PT RMK Energy Tbk (RMKE) berdiri pada 22 Juni 2009, bergerak di bidang pertambangan batu bara dan aktivitas perusahaan *holding*. Perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 7 Desember 2021. Kegiatan usaha utama RMK Energy adalah penyedia jasa logistik batu bara terintegrasi yang memanfaatkan jalur kereta api untuk pengangkutan batu bara dari wilayah penghasil baru bara di Lahat dan Muara Enim, Sumatera Selatan, melalui kemitraan dengan PT KAI (Persero). Perusahaan mengoperasikan empat lini bisnis: stasiun bongkar muat kereta, manajemen pelabuhan dengan kapasitas muatan mencapai 9 juta ton per tahun pada akhir 2024, *coal offtake* and *joint operation*, serta pertambangan batu bara melalui anak usahanya PT Truba Bara Banyu Enim.

Perusahaan sebagai penyedia jasa logistik batu bara berfokus pada pengelolaan efisiensi operasional dan pengendalian dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas bongkar muat dan pengangkutan batu bara. Perusahaan juga berkomitmen untuk mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku, serta terus mengembangkan sistem manajemen lingkungan guna mendukung operasional yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2024, rasio penggunaan BBM tercatat sebesar 0,8 ton untuk setiap ton batu bara yang dimuat ke tongkang, lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 0,88 ton. Selain itu, sebagai upaya

untuk mengurangi polusi debu saat proses muat tongkang batu bara, RMK Energy menggunakan teknologi *water sprayer with big gun sprinklers* dan *telescopic chute with fogging system*.

2.2.6 PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), yang dahulu dikenal sebagai PT Adaro Energy Indonesia Tbk, berdiri pada 26 Agustus 2004 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 16 Juli 2008. Perusahaan memiliki lini usaha yang mencakup pertambangan batu bara metalurgi, pengolahan mineral, jasa pertambangan, dan bisnis energi terbarukan (Alamtri, 2022). Pilar bisnis perusahaan mencakup Alamtri Minerals (batu bara metalurgi dan pengolahan mineral) dan Adaro Green (pembangkit listrik tenaga air, angin, dan surya). Adaro Group mengoperasikan tambang di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

AlamTri merupakan salah satu perusahaan energi Indonesia yang paling aktif dalam pelaporan keberlanjutan dan kinerja lingkungan. Pada tahun 2024, perusahaan meraih penghargaan emas pada PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan CEO Garibaldi Thohir mendapatkan penghargaan *Green Leadership Utama*. AlamTri menyadari, untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan antara lingkungan, ekosistem, dan bisnisnya diperlukan strategi yang berfokus pada pengelolaan emisi GRK, meminimalisir dampak lingkungan, dan menjaga fungsi ekologi. Maka dari itu, mereka realisasikan dengan upaya dekarbonisasi meliputi penghitungan rinci emisi GRK Scope 1 dan 2, peningkatan penggunaan biofuel, peningkatan penggunaan energi baru terbarukan, serta konservasi energi. Perusahaan juga turut mengeksplorasi teknologi pengurangan

emisi GRK dan mempersiapkan implementasi *Nature-based Solution* (NbS) melalui lini bisnis Adaro Land. Selain itu, AlamTri juga memasarkan produk batu bara “Envirocoal” yang memiliki karakteristik emisi polutan yang lebih rendah dibandingkan batu bara konvensional.

2.2.7 PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), secara resmi didirikan pada 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya. Pada 3 Oktober 1994, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan usaha AKR meliputi perdagangan dan penyaluran bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi maupun nonsubsidi, perdagangan dan distribusi bahan kimia dasar, jasa logistik (termasuk terminal tangki, gudang, dan armada truk), manufaktur sorbitol, pertambangan dan perdagangan batu bara, infrastruktur kawasan industri JIPE (*Java Integrated Industrial and Ports Estate*), serta energi bersih. AKR merupakan perusahaan swasta nasional pertama yang mendistribusikan BBM nonsubsidi di Indonesia.

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang berwawasan lingkungan dengan mengembangkan solusi logistik yang efisien dan berinvestasi dalam energi terbarukan. Pada tahun 2024, AKR mendirikan anak usaha baru untuk mengeksplorasi potensi bisnis energi terbarukan di bidang pengoperasian pembangkit tenaga listrik di wilayah JIPE yaitu PT Berkah Renewable Energi Nusantara di Gresik.

2.2.8 PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)

PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) berdiri pada 12 Mei 2005 dan tercatat sahamnya di BEI pada tahun 2011. BULL menjadi perusahaan pelayaran domestik

pertama yang memiliki dan mengoperasikan VLGC (*Very Large Gas Carrier*) di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di industri pelayaran dalam negeri dan luar negeri dengan menyediakan jasa transportasi bagi sektor energi, meliputi pengangkutan minyak mentah, produk turunan minyak, serta produk gas seperti LNG dan LPG.

Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan secara periodik sebagaimana diwajibkan oleh regulasi OJK dan melaporkan kinerja lingkungan dari operasional armada kapalnya. BULL berfokus pada efisiensi konsumsi bahan bakar, pengelolaan limbah kapal, dan kepatuhan terhadap regulasi maritim internasional terkait lingkungan. Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi standar lingkungan maritim internasional dalam setiap operasional pengangkutan energi di antaranya yaitu BULL telah mengalokasikan anggaran khusus untuk pemasangan *Ballast Water Treatment System* (BWTS) pada kapal mereka sejak tahun 2020 untuk mencegah pencemaran ekosistem laut akibat perpindahan organisme berbahaya melalui air ballast, pengecatan khusus dan pelapisan lambung kapal untuk mencegah pengotoran organisme laut, dan penggunaan Bahan Bakar Minyak Sulfur Sangat Rendah (VLSFO).

2.2.9 PT Bumi Resources Tbk (BUMI)

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) berdiri pada 26 Juni 1973 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Juli 1990. BUMI bergerak dibidang minyak, gas alam, dan pertambangan, serta pengolahan batu bara dan barang tambang lainnya. Anak usaha utamanya meliputi PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia, dan PT Darma Henwa Tbk (DEWA).

Anak usaha pertambangan BUMI berkomitmen untuk menerapkan kaidah pertambangan yang baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk program reklamasi lahan bekas tambang yang meningkat pada tahun 2024 untuk KPC dan penurunan emisi yang signifikan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, dengan KPC mengalami penurunan sebesar 13% dan Arutmin sebesar 10%. Pada tahun 2024 juga, KPC memperoleh penghargaan PROPER Hijau dari KLHK dan PROPER Emas dari Pemerintah Kalimantan Timur.

2.2.10 PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan pada 7 Oktober 2004 dan resmi menjadi perusahaan public setelah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 12 Agustus 2008. Bayan Group bergerak di bidang pertambangan batu bara dan kontraktor batu bara. Perusahaan menghasilkan batu bara bituminus berkalori tinggi hingga batu bara sub-bituminus berkadar belerang dan abu rendah. Selain itu, terdapat beberapa infrastruktur batu bara yang dimiliki oleh Bayan Group yaitu Balikpapan Coal Terminal, Dermaga Perkasa dan Wahana, serta dua *Floating Transfer Barge* (KFT).

Bayan Group berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan dari tahap awal operasional hingga pascatambang dengan harapan perusahaan dapat menyeimbangkan operasionalnya dengan lingkungan. Hal tersebut diwujudkan melalui sejumlah program pemeliharaan atau pengelolaan lingkungan yang telah dirancang perusahaan melalui pemantauan dampak operasional terhadap lingkungan, seperti kualitas air, kualitas udara, dan kondisi tanah, pelaksanaan reklamasi dan revegetasi, perlindungan keanekaragaman hayati, serta kegiatan konservasi flora dan fauna. Komitmen Bayan Group dalam upaya pengelolaan

lingkungan telah diimplementasikan melalui Kebijakan Mutu, Lingkungan, dan Keselamatan Pertambangan (MLKP) yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan operasional oleh seluruh manajemen dan karyawan Bayan Group.

2.2.11 PT Darma Henwa Tbk (DEWA)

PT Darma Henwa Tbk (DEWA) berdiri pada tanggal 8 Oktober 1991 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 26 September 2007. Perusahaan bergerak dalam bidang jasa kontraktor pertambangan yang menyediakan berbagai layanan untuk kegiatan pertambangan batu bara dan mineral. Kegiatan yang dilakukan meliputi *land clearing*, pengupasan tanah pucuk, pengeboran, peledakan, pemindahan serta pembuangan lapisan penutup, kegiatan penambangan dan pengangkutan batu bara, pengelolaan limbah tambang, revegetasi, serta rehabilitasi pascatambang. Selain itu, Darma Henwa juga menyediakan jasa infrastruktur pertambangan seperti konstruksi jalan dan jembatan, eksplorasi pengeboran, manajemen konsultan sipil, dan *installation mineral dressing plant*.

Perusahaan menerapkan kaidah perlindungan lingkungan dan praktik penambangan yang mengacu pada standar ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan mencakup penghematan konsumsi energi yang berkurang sebesar 37,3% pada tahun 2024, penurunan emisi juga dicapai melalui penggunaan panel surya yang telah dipasang sebanyak 24 unit dengan kapasitas 2.993 WP pada tahun 2024 sebagai upaya dalam mengurangi penggunaan listrik dari pembangkit tenaga batu bara, serta perusahaan juga menanam 253.534 pohon di area reklamasi seluas

186,53 hektar dalam upaya mendukung rehabilitasi dan pelestarian keanekaragaman hayati.

2.2.12 PT BUMA Internasional Grup Tbk (DOID)

PT BUMA Internasional Grup Tbk yang sebelumnya dikenal sebagai PT Delta Dunia Makmur Tbk, didirikan pada 26 November 1990 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 15 Juni 2001. Melalui anak perusahaannya, perusahaan ini bergerak di bidang jasa kontraktor pertambangan batu bara di Indonesia dan Australia, serta kegiatan pertambangan batu bara di Amerika Serikat. Layanan yang diberikan meliputi penambangan batu bara, pengupasan lapisan tanah penutup, pengangkutan batu bara, dan reklamasi. Perusahaan juga menyediakan infrastruktur pendukung konstruksi mulai dari pemukiman hingga jembatan.

BUMA berupaya menjalankan aktivitas penambangan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan seperti mengurangi kontribusi batu bara termal, yang pada tahun 2024 total pendapatannya sebesar 26% berasal dari batu bara nontermal. Selain itu, perusahaan berhasil mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dengan mengalihkan sekitar 60% limbah melalui program *composting*, daur ulang logam bekas, dan pemanfaatan kembali material di wilayah Indonesia dan Australia (BUMA, 2024). Pada tahun yang sama, BUMA juga telah menyelesaikan penilaian emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1, 2, dan 3 untuk seluruh operasionalnya di Indonesia dan Australia. Upaya efisiensi bahan bakar, penghematan energi, serta penerapan teknologi rendah emisi turut menghasilkan penurunan emisi karbon Cakupan 1 dan 2 lebih dari 4%.

2.2.13 PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan pada 2 Agustus 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk merupakan bagian dari Sinar Mas Group. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2009. Perseroan ini bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan dan perdagangan batu bara dan emas, bisnis teknologi, yaitu layanan internet, TV berbayar, dan pusat data, perdagangan bahan kimia, pupuk, dan pestisida, hingga bisnis energi panas bumi dan panel surya.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan energi berkelanjutan, Perseroan dalam beberapa tahun terakhir berfokus pada pengembangan bisnis penyediaan tenaga listrik yang ramah lingkungan guna mendukung pemanfaatan energi baru terbarukan dan pemenuhan kebutuhan listrik nasional. Pada bulan Desember 2024, melalui perusahaan patungan yang dibentuk bersama Trina Solar Energy Development Pte. Ltd. dan PT PLN Indonesia Power Renewables, Perseroan berhasil menghasilkan sel dan panel surya pertama di pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri Kendal, Jawa Tengah (DSSA, 2024).

Selain itu, Perseroan melalui PT Daya Anugerah Sejati Utama dan PT Daya Mas Geopatra Pangrango tengah mengembangkan tiga proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi yang berlokasi di Cipanas, Cisolok Cisukarame (Jawa Barat), dan Nage (Nusa Tenggara Timur). Proyek-proyek tersebut diperkirakan mulai beroperasi pada tahun 2029 dengan total potensi kapasitas energi sebesar 140 MW (DSS energy and infrastructure, 2025).

2.2.14 PT Elnusa Tbk (ELSA)

PT Elnusa Tbk (ELSA) didirikan pada 25 Januari 1969, diresmikan pada 9 September 1969, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 6 Februari 2008. Perusahaan bergerak di bidang jasa hulu minyak dan gas bumi secara menyeluruh, meliputi jasa seismik, pengeboran, pengelolaan lapangan minyak, penjualan barang, jasa distribusi, dan logistik energi, serta jasa penunjang migas.

Berbagai upaya telah dilakukan Elnusa untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan aktif mendukung kebijakan pemerintah terkait mitigasi perubahan iklim seperti reklamasi, revegetasi, pelestarian keanekaragaman hayati, serta pengelolaan energi, emisi, air, dan limbah. Pada tahun 2024, terjadi penurunan konsumsi energi sebesar 27,3% dan penurunan pada emisi cakupan 1 dan 2 sebesar 29,36%. Elnusa meraih berbagai penghargaan lingkungan, di antaranya Penghargaan Transparansi & Penurunan Emisi Korporasi Terbaik Kategori *Green* dan Silver Versi Investortrust & Bumi Global Karbon Foundation pada 29 Mei 2024 dan *Award of Appreciation for Excellence Decarbonization Performance* dalam Forum “*Upstream Decarbonization Annual Meeting*” Pertamina Subholding *Upstream*. Penghargaan ini menjadi bukti nyata dan hasil upaya yang dilakukan Elnusa dalam mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

2.2.15 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)

PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) berdiri pada 21 Desember 1992 dan resmi tercatat di BEI pada 15 Desember 1997. Perseroan bergerak di bidang

angkutan laut dan distribusi energi LNG (*Liquefied Natural Gas*), minyak mentah, bahan bakar minyak, bahan kimia, kontainer, batu bara, dan berbagai muatan laut lainnya. Perseroan juga turut menyediakan jasa pengelolaan awak kapal, manajemen kapal untuk pemilik kapal, jasa pengerukan, dan jasa *floating storage regasification unit* (FSRU).

Perseroan berkomitmen untuk mematuhi regulasi maritim internasional terkait lingkungan, mengelola dampak lingkungan dari operasional kapalnya melalui program efisiensi bahan bakar, pengelolaan limbah kapal, dan pemantauan emisi. Hingga akhir tahun 2024, 37% kapal milik perseroan telah menggunakan bahan bakar *low sulfur* untuk mencegah polusi laut dan sebesar 50% menggunakan Bio Diesel berbahan dasar 20% kelapa sawit. Selain penggunaan bahan bakar *low sulfur*, perseroan juga mengadopsi *Ship Energy Efficiency Management Plan* (SEEMP) untuk penghematan dalam penggunaan bahan bakar. Sepanjang tahun 2024, kapal-kapal milik perseroan juga menggunakan cat *Free Anti-fouling* sesuai dengan Konvensi Internasional IMO.

2.2.16 PT Harum Energy Tbk (HRUM)

PT Harum Energy Tbk (HRUM) berdiri pada 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2010. Perseroan bergerak di bidang pertambangan batu bara, pertambangan, pengolahan, dan pemurnian nikel, serta logistik. Batu bara termal yang dihasilkan digunakan sebagai sumber energi pembangkit listrik dan pabrik semen.

Perseroan berkomitmen memperkuat fondasi pertumbuhan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan program lingkungan hidup, salah satunya melalui program reklamasi lahan bekas tambang. Pada tahun 2024, total area yang direhabilitasi mencapai 72% dari total area yang terdampak dan juga total revegetasi pada tahun 2024 mencapai 457.943 pohon yang didominasi oleh jenis tanaman lokal seperti pulai, sengon buto, dan balangeran.

2.2.17 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) berdiri pada 24 Maret 1994 di Jakarta dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 6 April 2011. Pada Oktober 2021, perusahaan diakuisisi oleh PT Galley Adhika Arnawama. Perseroan ini bergerak di bidang pengangkutan laut dan *transshipment services* yang berfokus pada angkutan batu bara dan nikel. Perseroan juga mengoperasikan kapal tunda, kapal tongkang, kapal pendukung, dan *floating crane*.

Perseroan menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang mengacu pada standar ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan). Kegiatan perseroan pada bidang lingkungan berfokus pada beberapa hal seperti efisiensi penggunaan sumber daya alam tidak terbarukan, pemantauan emisi yang dihasilkan oleh bisnis, pengendalian jumlah sampah serta efisiensi penggunaan air, listrik, dan kertas. Selama tahun 2024, penggunaan kertas menurun sebanyak 4.000 lembar dibandingkan tahun sebelumnya, konsumsi energi pada tahun 2024 juga menurun sebanyak 4% dibandingkan tahun 2023, serta pemakaian air pada tahun 2024 menurun sebesar 40,23%. Selain itu, sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan, perseroan membentuk program *Forest Ranger* dengan menanam 2000 pohon

mangrove baru dan 1000 pohon yang berkolaborasi dengan 1000 siswa dan para guru dari SMAN 1 Palangkaraya, serta program *Ocean Ranger* yang melakukan transplantasi terumbu karang sebanyak 200 rak di Teluk Kendari.

2.2.18 PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) berdiri pada tahun 1980 dan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada 12 Oktober 1994. Medco Energi pada awalnya bergerak di bidang kontraktor pengeboran, yang kemudian merambah ke eksplorasi serta produksi minyak dan gas di Indonesia sekaligus memperluas jangkauan ke Asia Tenggara dan Timur Tengah. Selain itu, Medco Energi juga bertransisi menuju energi yang lebih bersih dengan mengembangkan dan mengelola pembangkit listrik tenaga surya, *geothermal*, dan hidro.

Perusahaan berkomitmen untuk mengurangi intensitas emisi gas rumah kaca dari operasional minyak dan gas, meningkatkan porsi energi terbarukan, serta menjalankan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab di setiap wilayah operasinya. Pada tahun 2024, emisi GRK Minyak dan Gas Cakupan 1 dan 2 menurun sebanyak 11% dibandingkan tahun 2023 dan penurunan emisi Metana sebanyak 10% pada tahun 2024. Dalam rangka mencapai target interim 2030, Medco Energi menjalankan sejumlah inisiatif untuk menekan emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1 dan 2, mengurangi emisi metana, serta mewujudkan target *net zero emission*. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain pengurangan *flaring*, penggunaan nitrogen *blanketing* pada tangki penyimpanan, dan optimalisasi *facility footprint*.

2.2.19 PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tahun 1859 pada masa kolonial Belanda dan resmi menjadi perusahaan milik negara pada 13 Mei 1965. Perusahaan ini kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 15 Desember 2003. PGN beroperasi di sektor transmisi dan distribusi gas bumi yang terbagi dalam empat segmen utama, yaitu sektor industri dan pembangkit listrik, sektor komersial, sektor rumah tangga, dan sektor transportasi. PGN juga memiliki lini usaha pengolahan gas alam cair, perdagangan minyak dan gas bumi, eksplorasi dan produksi migas, serta penyediaan layanan penyewaan jaringan serat optik.

PGN sebagai perusahaan distribusi gas berperan aktif dalam mendukung diversifikasi energi nasional dan pengurangan emisi. Seluruh lokasi PGN pada tahun 2024 telah memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015. Pada tahun 2024, pengambilan dan konsumsi air menurun sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Intensitas energi pada tahun 2024 juga menurun sebesar 14% dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir perusahaan konsisten melakukan beberapa langkah seperti menggunakan AC hemat energi, optimasi penggunaan generator, dan lainnya. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, PGN berhasil meraih 4 PROPER EMAS pada tahun 2024 dan PGN *Subholding Gas* juga berhasil mencapai target lingkungan dengan menggunakan 92% dari total anggaran rencana, dapat dikatakan mereka berhasil melakukan efisiensi sejumlah Rp1,7 miliar.

2.2.20 PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) secara resmi berdiri pada 2 Maret 1981 dan resmi tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 23 Desember 2002. PTBA merupakan bagian dari *holding* pertambangan BUMN MIND ID. PTBA menjalankan bisnis pertambangan dan jasa pertambangan batu bara secara terintegrasi dari hulu ke hilir, mulai dari eksplorasi, penambangan, hingga pengolahan. Selain itu, PTBA juga mengembangkan energi terbarukan (*renewable energy*).

Perusahaan telah meraih sertifikasi ISO 50001:2018 untuk Sistem Manajemen Energi, yang merupakan bukti pemenuhan standar pengelolaan energi dan kinerja energi secara berkelanjutan. Program unggulan PTBA dalam bidang lingkungan meliputi *Eco Agrotomation*, yakni sistem budidaya tanaman yang memanfaatkan otomasi dengan konsep ramah lingkungan, serta kegiatan penghijauan di kawasan sekitar area tambang. PTBA unit Pelabuhan Tarahan juga bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan Bina Jaya Lestari untuk melakukan penanaman bibit lamun di Kawasan Ekowisata Cuku NyiNyi, Lampung. Restorasi padang lamun penting dilakukan karena dapat meningkatkan keanekaragaman hayati sekaligus dapat meningkatkan hasil tangkapan nelayan, menjaga habitat biota laut, dapat menyerap karbon, serta melindungi pantai dari abrasi.

2.2.21 PT Petrosea Tbk (PTRO)

PT Petrosea Tbk (PTRO) adalah perusahaan multidisiplin yang telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1972 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1990.

Petrosea bergerak di bidang jasa pertambangan, rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (EPC), serta jasa minyak dan gas bumi. Pada bidang pertambangan, disediakan jasa proyek *pit-to-port* yang mencakup jasa kontrak pertambangan tambang terbuka, konstruksi sipil dan infrastruktur, manajemen proyek, dan lainnya. Semetara pada bidang rekayasa, pengadaan, dan konstruksi, Petrosea menyediakan jasa desain dan estimasi untuk situs-situs pertambangan melalui anak usahanya.

Petrosea menempatkan komitmen ESG dan keberlanjutan sebagai bagian inti dari strategi bisnisnya. Langkah mitigasi yang dilakukan Petrosea untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan yaitu melalui pelaksanaan Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan Hidup dan menjalankan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Petrosea sendiri memiliki 19 standar pengawasan lingkungan terkait pengelolaan lingkungan, manajemen energi, hingga pengelolaan limbah. Pada tahun 2024, Petrosea menanam 500 bibit mangrove di sekitar area operasional POSB Sorong, menanam 2.000 pohon spesies endemik yang bekerja sama dengan Balai Konservasi SDA di Balikpapan, Petrosea juga 100% menggunakan Biodiesel B35 pada seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pada tahun 2024, penggunaan energi turun 11,19% dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan Petrosea mengoptimalkan pemanfaatan *Minerva Digital Platform* untuk efisiensi penggunaan bahan bakar.

2.2.22 PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)

PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) didirikan pada 3 Agustus 2007 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Perusahaan bergerak di bidang

pertambangan dan perdagangan batu bara, perkebunan kelapa sawit, produsen pembangkit listrik mandiri, energi terbarukan, pengelolaan sampah, serta perdagangan besar dan eceran kendaraan melalui anak usahanya.

TBS berkomitmen kuat terhadap energi bersih dan bertanggung jawab, sebagaimana tercermin dalam visi perusahaan yang berfokus pada berkelanjutan. Pada Februari 2024, TBS bekerja sama dengan PLN Nusantara untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya berkapasitas 46 MWp terapung di Batam. Melalui anak perusahaan MCL dan GLP, telah memperluas infrastruktur kelistrikan dengan PLTU di Sulawesi Utara dan Gorontalo, sehingga pada tahun 2024 terjadi penurunan emisi GRK di sektor pertambangan batu bara sebesar 10,49% dan sektor kelapa sawit sebesar 7,77% dan dibandingkan tahun 2023. Selain itu, MCL juga memasang panel surya di atap rumah karyawan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan berhasil mencapai efisiensi konsumsi listrik sebesar 3%. TBS juga berkomitmen untuk mendukung transisi energi Indonesia melalui investasi di sektor energi terbarukan.

2.2.23 PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)

PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) bermula dari pengoperasian kapal tunda kayu dan tongkang yang berdiri sejak 1970, kemudian menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Saat ini, perusahaan telah menjadi salah satu operator kapal laut terbesar di Indonesia yang menyediakan jasa transportasi Kapal Pendukung Lepas Pantai untuk industri minyak dan gas, serta berbagai layanan dukungan lepas pantai yakni pengangkutan kargo ke *rig* pengeboran lepas pantai, layanan penanganan jangkar,

penarikan dan pemosisian *rig* dan tongkang, transportasi awak kapal dan pasokan *rig*, dan lainnya.

Wintermar sebagai perusahaan transportasi laut yang mendukung industri minyak dan gas, berkomitmen untuk mematuhi regulasi maritim internasional terkait lingkungan, termasuk standar MARPOL. Pada tahun 2024, terjadi penurunan konsumsi energi sebanyak 7,6% dan penurunan konsumsi bahan bakar armada sebesar 7,3%. Selain itu, Wintermar juga menggunakan panel surya di kantor pusatnya dengan kapasitas sebesar 23,52 MWh, mencakup 4,5% dari total kebutuhan listrik gedung pada tahun 2024 sebagai bentuk kontribusi pengurangan emisi. Demi menjaga keanekaragaman hayati salah satu inisiatif yang Wintermar lakukan adalah menerapkan *Cat Anti-Fouling* Bebas TBT pada lambung kapal.

2.2.24 PT Ulima Nitra Tbk (UNIQ)

PT Ulima Nitra Tbk (UNIQ) berdiri pada 25 Agustus 1992 dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 8 Maret 2021. Perusahaan memiliki rekam jejak lebih dari 34 tahun beroperasi di sektor pertambangan, minyak dan gas, konstruksi, operasi dan pemeliharaan, penyewaan alat konstruksi dengan operator, serta investasi.

Perseroan berkomitmen dan memastikan bahwa telah melakukan pemenuhan standar lingkungan yang ditetapkan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan yakni penghematan energi dengan membangun panel surya di beberapa wilayah operasional Perseroan dan mampu mengurangi pemakaian listrik sebesar 15% per bulan. Penanganan limbah B3 juga dilakukan melalui kerja sama dengan pihak

ketiga yang telah terdaftar secara resmi di Kementerian Lingkungan Hidup sebagai pihak transporter. Selain itu, dalam mengelola limbah cair hasil dari penambangan dilakukan pemberian *treatment* pengapuran demi memastikan kualitas air limbah yang akan dikeluarkan ke badan air sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

2.2.25 PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (ADMR)

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (ADMR) yang sebelumnya bernama PT Adaro Minerals Indonesia Tbk adalah entitas anak dari PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) yang berdiri pada tahun 2007 dan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada 3 Januari 2022. Kegiatan utama perusahaan adalah pertambangan batu bara metalurgi dan pengolahan mineral, termasuk pengembangan smelter aluminium di PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) di Kalimantan Utara. AMI merupakan pilar bisnis mineral dari Alamtri Group yang berfokus pada komoditas mineral bernilai tinggi untuk mendukung industri baja dan aluminium.

AMI memiliki komitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional dengan mengintegrasikan aspek lingkungan hidup ke dalam kebijakan perusahaan serta melakukan berbagai inovasi untuk mendukung keberlanjutan operasi. “Enviromet” merupakan inovasi produk batu bara kokas yang dikembangkan AMI dan diposisikan sebagai produk premium di pasar batu bara metalurgi karena memiliki kadar abu dan fosfor yang rendah serta lebih ramah lingkungan. Selain itu, sebagai upaya diversifikasi usaha dan dukungan terhadap agenda ekonomi hijau Indonesia, AMI juga mengembangkan proyek smelter aluminium melalui anak perusahaannya, PT Kalimantan Aluminium Industry.

Pelestarian keanekaragaman hayati juga dilakukan perusahaan melalui survei *baseline* lingkungan, penyelamatan flora endemik, program observasi keanekaragaman hayati (Okehati), penggunaan *camera trap*, serta penyusunan *Biodiversity Risk Assessment* dan *Biodiversity Management Action Plan* (BMAP).

2.2.26 PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)

PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) didirikan pada tahun 2011. Kegiatan usaha perseroan adalah jasa angkutan laut khususnya *transshipment* batu bara, yaitu pengangkutan batu bara dari kapal tongkang ke kapal induk yang selanjutnya diangkut ke berbagai tujuan. Fasilitas *transshipment* yang dimiliki meliputi dermaga, *conveyor belt*, dan fasilitas pendukung lainnya.

Perseroan berkomitmen untuk mematuhi regulasi maritim yang berlaku terkait lingkungan dan keselamatan pelayaran. Perseroan turut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang sejalan dengan SDG 13 mengenai Penanganan Perubahan Iklim dan SDG 15 tentang Ekosistem Darat. Pada tahun 2024, telah dilakukan program penanaman 1.000 mangrove di Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi, yang berkolaborasi dengan Yayasan Aksikita Untuk Bumi dan masyarakat lokal. Selain itu, pada tahun yang sama, penggunaan daya listrik menurun, hal ini dikarenakan turunnya penggunaan pompa air karena keringnya kolam penampungan.